EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.4, No.1, November 2024

Pengaruh Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan dengan *Sustainability Reporting* Sebagai Variabel Moderating Selama Masa Pandemi Covid-19 (Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022)

Rani Diva Ardelia[1], Gunarianto[2], Khojanah Hasan[3]
[1,2,3]Universitas Widyagama Malang
E-mail: raniardelia11@gmail.coml[1], gun_uwg@yahoo.co.id[2], janahasan71@gmail.com[3]

Article History:
Received: 17 November 2024
Revised: 27 November 2024
Accepted: 29 November 2024

Keywords: *Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Good Corporate Governance, Sustainability Report, Farmasi*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengaruh pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan good corporate governance terhadap kinerja perusahaan dengan sustainability reporting sebagai variabel moderating selama masa pandemi covid-19 (pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022). Sampel diambil berdasarkan metode purposive sampling sehingga didapati sampel sebanyak 10 perusahaan dari 12 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 dan teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modelling Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Good Corporate Governance berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Sustainability Report berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Sustainability Report sebagai pemoderasi. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Sustainability Report sebagai pemoderasi. Good Corporate Governance berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Sustainability Report sebagai pemoderasi.*

PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan sebesar -2,07%, yang menyebabkan perekonomian Indonesia

mengalami deflasi atau penurunan drastis karena pergerakannya yang tidak stabil. Hal ini dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19. Pemerintah Indonesia mengambil berbagai kebijakan untuk menghentikan rantai penyebaran Covid-19, tetapi kebijakan tersebut mengurangi konsumsi Rumah Tangga (RT) yang semula 5,04% menurun menjadi -2,63% dan Lembaga Nirlaba yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) yang semula 10,62% menurun menjadi 4,29% (Ratulistina Nur Hayati, 2022).

Selain konsumsi, investasi juga mengalami penurunan dari 3,25% menjadi 1,94%. Penurunan ini berdampak pada perekonomian Indonesia. Pengaruh penurunan lapangan kerja lebih besar daripada penurunan investasi. Ekspor dan impor dengan negara asing juga mengalami penurunan, dari -0,87% menjadi -7,70%, dan impor dari -7,69% menjadi -17,71%. Penurunan yang signifikan ini mempengaruhi nilai neto ekspor selama pertumbuhan ekonomi. Konsumsi pemerintah turun dari 3,25 persen menjadi 1,94 persen sebagai akibat dari pengurangan alokasi pemerintah untuk infrastruktur pada tahun 2020 sementara anggaran kesehatan ditingkatkan sesuai dengan fokus pemerintah untuk menangani pandemi di Indonesia yang berdampak pada pengurangan signifikan pada Produk Domestik Bruto (PDB) (Ratulistina Nur Hayati, 2022). Akibat situasi yang terjadi, konsumsi di Indonesia tidak terkendali dan berdampak pada perekonomian. Menurut Direktur Utama Phapros Tbk, industri farmasi sedang menghadapi kondisi moderate raised di mana permintaan produk- produk farmasi yang berkaitan dengan penaganan covid-19 meningkat, di sisi lain permintaan produk yang tidak berkaitan. Lebih dari 90% bahan baku industri farmasi nasional masih bergantung pada produk impor.

Bahan baku farmasi nasional sebagian besar diimpor baik dari China maupun India. Alhasil, saat pandemi melanda dunia dan mengakibatkan kedua negara pemasok bahan baku tersebut harus menutup aksesnya (lockdown), sehingga berdampak pada pasokan bahan baku farmasi nasional terhambat. Kondisi ini tentu mengganggu proses bisnis perusahaan farmasi. Berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) pada kuartal III/2020 produksi obat-obatan, multivitamin dan suplemen guna memenuhi permintaan dalam menghadapi pandemi covid-19 mengalami kenaikan sebesar 5.69% dibanding kuartal II/2020 (Sumber dari BPS dalam Muhammad Julian, 2020). Berikut adalah return on Asset perusahaan farmasi tahun 2020-2022.

Tabel 1. Data ROA Industri Farmasi Tahun 2020-2022

Kode Perusahaan	2020	2021	2022
DVLA	8,58	0,07	0,07
INAF	0,05	-0,02	-0,28
KAEF	1,16	0,02	-0,01
KLBF	0,12	0,13	0,13
MERCK	0,08	0,13	1,37
PEHA	0,03	0,01	0,02
PYFA	0,1	0,01	11,81
SCPI	0,14	0,1	0,13
SIDO	242,63	0,31	0,27
SOHO	42,2	137,3	81,83
Rata-Rata ROA per Tahun	29,5%	13,8%	9,5%

Sumber: Data diolah, 2024

Dari data di atas menunjukkan bahwa perusahaan industri farmasi memiliki rata-rata return on assets (ROA) sebesar 29,5% ditahun 2020, kemudian turun menjadi 13,8% pada tahun 2021, dan mengalami penurunan menjadi 9,5% pada tahun 2022, hal ini menunjukkan adanya fluktuasi

nilai ROA dari tahun ke tahun. Selain itu, berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa data *Return on Asset* perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022 cenderung mengalami penurunan nilai ROA dari tahun ke tahun. Penurunan ROA dari tahun ke tahun mengindikasikasikan terjadinya penurunan kinerja perusahaan.

Secara umum keberhasilan suatu perusahaan dinilai dari kemampuannya menciptakan pasar yang sehat. Pengukuran kinerja perusahaan merupakan hal yang dianggap penting dikarenakan dapat memberikan informasi yang berguna dalam evaluasi dan juga expand kinerja. Perusahaan yang memiliki kinerja baik akan dapat bersaing dengan perusahaan lain, tetapi perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk akan mempengaruhi pengelolaan dan hasil produksinya, sehingga menyebabkan perusahaan akan tersingkir. Dalam situasi krisis seperti pada saat pandemi covid-19 berlangsung, perusahaan farmasi dituntut untuk memepertahakan kinerja perusahaan yang baik agar kelangsungan bisnisnya dapat tercapai. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan penerapan pengendalian internal, sistem informasi akuntansi dan good corporate governance perusahaan yang baik secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya baik itu yang berdampak pada peningkatan atau penurunan kinerja mengharuskan perusahaan untuk melakukan *controlling* pada bagian yang mempengaruhi kinerja perusahaan diantaranya yakni pengendalian internal, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Good Corporate Governance (GCG).

Pengendalian internal yang memadai dapat membantu perusahaan dalam mengamankan aset, memastikan keandalan laporan keuangan, meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi, serta mendorong efisiensi dan efektivitas operasional. Sistem informasi yang baik juga berperan penting dalam mengumpulkan, memproses dan menyajikan informasi akuntansi yang akurat dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen. Sementara itu *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan akuntabilitas, transparasi dan keadilan dalam pengelolaan perusahaan sehingga dapat meminimalisir resiko dan memaksimalkan nilai perusahaaan.

Namun, meskipun pentingnya Pengendalian Internal, SIA dan GCG terhadap kinerja perusahaan saling mempengaruhi masih diperlukan adanya variabel lain sebagai penguatnya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *sustainability reporting*. Dalam beberapa dekade terakhir, kesadaran akan tantangan lingkungan, sosial, ekonomi global telah meningkat pesat. Perusahaan- perusahaan kini dihadapkan pada tuntutan yang semakin mendesak dari berbagai pemangku kepentingan untuk beroperasi dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih besar.

Ditengah kompleksitas isu-isu global seperti perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan ketidaksetaraan sosial, *sustainability reporting* muncul sebagai alat penting untuk memahami dan mengukur dampak perusahaan secara holistik. Laporan ini membantu pemangku kepentingan, seperti investor, konsumen, dan masyarakat umum, untuk menilai kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan (Sustainability Reporting Standards Board 2022).

Dari penjabaran di atas pentingnya penelitian megenai pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan good corporate governance terhadap kinerja perusahaan farmasi selama masa pandemi covid-19 dilakukan karena pada masa pandemi covid-19 telah memberikan tekanan yang signifikan terhadap berbagai sektor industri, terutama industri farmasi. Sektor farmasi dianggap penting karena berperan dalam penyediaan obat-obatan serta vaksin. Di sisi lain, perusahaan farmasi juga menghadapi tantangan luar biasa akibat gangguan rantai pasokan, pembatasan sosial, serta perubahan perilaku dan permintaan konsumen.

Agar mampu bertahan dan terus memberikan kinerja positif di tengah situasi krisis tersebut, perusahaan farmasi dituntut untuk meningkatkan kinerja melalui penerapan pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan *good corporate governance.* Hal ini penting untuk menjaga keberlangsungan operasional dan keuangan, menjamin pengelolaan obat efektif, serta untuk kepentingan masyrakat dan pasien.

Penelitian ini bertujuan untuk mneganalisis pengaruh elemen-elemen pengendalian internal, sistem informasi akuntansi dan *good corporate governance* yang baik terhadap kinerja perusahaan farmasi di Indonesia di masa pandemi covid-19.

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Agency theory merupakan suatu kontrak yang melibatkan satu atau lebih orang, dalam hal ini principal memperkerjakan orang lain (agent) dengan tujuan untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan kepada agent tersebut wewenang dalam pengambilan keputusan yang tepat dan terbaik untuk principal (Jensen & Meckling, 2019).

Stakeholder Theory

Suransi dan Alamsyah (2016) menyebutkan definisi *stakeholder* sebagai bagian dari perusahaan baik internal maupun eksternal yang memilki hubungan mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh perusahaan. Teori pemangku kepentingan pada dasarnya mengingatkan perusahaan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada para pemilik saham *(stakeholder),* tetapi juga harus dapat memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingannya, termasuk konsumen, investor, pemegang saham, kreditor, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan semua pihak lain yang berkepentingan dalam perusahaan.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) untuk menjelaskan model konseptual dari niat atau penerimaan pengguna terhadap sistem informasi teknologi atau teknologi baru. TAM merupakan adaptasi dari model *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang secara khusus dirancang untuk model penerimaan penggunaan sistem informasi. Model ini memberikan dasar untuk menelusuri dampak dari faktor eksternal pada keyakinan internal, sikap dan niat. Menurut (Rahima Br Purba, 2020) TRA merupakan sebuah teori yang menyatakan bahwa keputusan untuk melakukan tingkah laku tertentu adalah hasil dari sebuah proses rasional dimana pilihan tingkah laku dipertimbangkan, konsekuensi dan hasil dari setiap tingkah laku dievaluasi dan sebuah keputusan sudah dibuat, apakah akan bertingkah laku tertentu atau tidak.

Pengendalian Internal

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 60 Tahun 2008, pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia (SDM) dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu suatu organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Infromasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang mengumpulkan data, mencatatnya, menyimpannya dan kemudian mengolah data untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan (Harahap, 2019).

Good Corporate Governance

Good corporate governance digunakan untuk memastikan bahwa pemasok keuangan atau pemilik modal perusahaan memperoleh pengembalian atau pengembalian tindakan manajer. Dengan kata lain, tata kelola perusahaan mengatur bagaimana pemasok keuangan perusahaan melakukan pengendalian terhadap manajer (Boedino, 2005).

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan data- sumber daya yang dimiliki (Astriana, 2022).

Sustainability Reporting

Susutainability report merupakan pelaporan yang lengkap yang melibatkan pihak manajemen perusahaan, tenaga kerja, masyarakat sipil, pasar keuangan dan auditor. Pedoman yang dikembangkan sejalan dengan pelaporan yang diakui secara internasional (Hapsoro and Fadhilla, 2018). Teori Sustainability Reporting merangkul konsep *Triple Bottom Line* (TBL) yang mencakup tiga dimensi utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Tripel Bottom Line Theory

Tripel bottom line adalah konsep pengukuran kinerja suatu usaha secara "holistik" dengan memperhatikan ukuran kinerja ekonomis berupa perolehan profit, ukuran kepedulian sosial, dan pelestarian lingkungan (people-planet-profit) (Elkington 1998).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metodologi kuantitatif. Menurut (Barlian, E. (2018) metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode yang digunakan untuk memahami tingkah laku yang terobeservasi, mecari hubungan antara variabel atau peristiwa, mensintesikan variabel tertentu, serta mendeskripsikan fenomena terkendali guna pengujian teori. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Sama halnya dengan penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif perlu memiliki asumsi-asumsi untuk menguji teori secara deduktif, mencegah munculnya bias-bias, mengontrol penjelasan alternatif, dan mampu menggeneralisasikan, dan menerapkan kembali penemuan-penemuannya.

Untuk memperoleh data yang dipelukan dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data skunder dimana data diperoleh dari laporan tahunan dan laporanan keberlanjutan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 melalui pojok BEI http:/www.idx.co.id.

Teknik metode analisis dalam penelitian ini menggunakan software SmartPLS. PLS (Partial Least Square) merupakan persamaan struktural (SEM) yang secara simultan dapat melakukan pengujian model perngukuran sekaligus pengujian model struktural (Audia, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Pengukuran Uji Statistik Deskriptif

No	Variabel	Indikator	Rata-rata	Minimun	Maximum	Standard Deviation
1.	Pengendalian Internal	SPI COSO (X1)	2.800	1.000	5.000	1.470
2.	Sistem Informasi Akuntansi	Debt Ratio (X2.1)	47.137	0.120	222.000	41.456
3.	Sistem Informasi Akuntansi	Net Profit Margin (X2.2)	25.767	1.000	97.000	29.308
4.	Good Corporate Governance	DKI (X3)	24.267	1.000	75.000	25.711
5.	Kinerja Perusahaan	ROA (Y1.1)	1.880.800	-28.000	24.263.000	5.193.763
6.	Kinerja Perusahaan	ROE (Y2.2)	2.667	-496.000	78.000	94.221
7.	Sustainability Report	GRI (Z)	38.400	9.000	93.000	20.197

Sumber: Data Diolah, 2024

Outer Loading

Tabel 3. Hasil Pengukuran Outer Loading Model 2

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading	Keterangan
Pengendalian Internal	SPI COSO (X1)	1.000	Valid
Sistem Infromasi Akuntansi	Net Profit Margin (X2.2)	1.000	Valid
Good Corporate Governance	DKI (X3)	1.000	Valid
Kinerja Perusahaan	ROA (Y1.1)	1.000	Valid
Sustainbility Report	GRI (Z)	1.000	Valid

Sumber: Data Diolah, 2024

Discriminant Validity

Tabel 4. Hasil Pengukuran Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)

	GCG	Kinerja Perusahaan	Pengendalian internal	SIA	Sustainability report
SPI COSO (X1)	-0.113	0.173	1.000	0.248	0.298
Net profit margin (X2.2)	0.156	0.839	0.248	1.000	0.069
DKI (X3)	1.000	-0.229	-0.113	-0.156	-0.390
ROA (Y1.1)	-0.168	0.715	0.061	0.459	0.085
ROE (Y2.2)	-0.210	0.924	0.194	0.825	0.045
GRI (Z)	-0.390	0.070	0.298	0.069	1.000

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas yang perlu diperhatikan adalah kolom GCG, Kinerja Keuangan Perusahaan, Pengendalian Internal, SIA dan *Sustainability Report.* Jika nilai pada indikator tiap variabel >0,70 dan variabel yang bersangkutan memiliki nilai yang lebih besar daripada variabel lainnya, maka variabel tersebut telah sesuai dengan syarat cross loading.

Reliabilitas Konstruk

Tabel 5. Hasil Pengujian Reliabilitas Konstruk

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)	AVE
Pengendalian Internal	1.000	1.000	1.000	1.000
Sistem Informasi Akuntansi	1.000	1.000	1.000	1.000
Good Corporate Governance	1.000	1.000	1.000	1.000
Kinerja Perusahaan	1.000	1.000	1.000	1.000
Sustainability Reporr	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil construct reliabilty and validity hanya tertampil untuk satu variabel saja yaitu Kinerja Perusahaan. Hal ini dikarenakan variabel Kinerja Perusahaan memiliki dua indikator pengukuran sehingga ada konstruk-konstruk yang menghubungkan antar indikator penelitian. Sebagaimana tabel diatas yang telah disajikan bahwa nilai Cronbach's alpha senilai 0.564, nilai composite reliability (rho_a) senilai 0.710, nilai composite reliability (rho_c) senilai 0.809, dan untuk nilai AVE senilai 0.683.

Uji R-Square

Tabel 6. Hasil Pengujian Nilai R^2

	R-Square	R-Square Adjusted
Kinerja Perusahaan	0.661	0.553

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai NFI pada saturated model, yaitu sebesar 0.819 atau 81,9% artinya model memiliki tingkat kesesuaian yang kuat dengan data. Sehingga model penelitian ini dapat memperkirakan hubungan antara variabel-variabel dengan baik.

Koefisien Jalur

Tabel 7. Hasil Pengujian Path Coefficient

	Original sampel (O)	Sampel mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T statistics (l0/STDEV)	P values
X1 -> Y	-0.144	0.010	0.415	0.347	0.729
X2 -> Y	0.550	0.592	0.345	1.591	0.112
X3 -> Y	-0.165	-0.139	0.281	0.588	0.556
Z -> T	0.168	0.380	0.580	0.291	0.771
Z -> X3 -> Y	-0.531	-0.619	0.632	0.840	0.401
Z -> X1 -> Y	-0.065	0.300	1.003	0.065	0.948
Z -> X2 -> Y	1.343	1.463	0.664	2.024	0.043

Sumber: Data Diolah, 2024

Pada Tabel 7 data yang diperoleh dari hasil Path Coefficients digunakan dalam memvalidasi hipotesis pengaruh langsung antar variabel. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh bahwa nilai original sampel antar variabel adalah sebagai berikut: Pengendalian internal -> Kinerja Perusahaan

(-0.144), SIA -> Kinerja Perusahaan (0.550), GCG -> Kinerja Perusahaan (-0.165), *Sustainability Report* -> Kinerja Perusahaan (0.168), *Sustainability Report* x GCG -> Kinerja Perusahaan (-0.531), *Sustainability Report* x Pengendalian Internal -> Kinerja Perusahaan (-0.065), *Sustainability Report* x SIA -> Kinerja Perusahaan (1.343).

Terdapat empat hipotesis pengaruh langsung yang memiliki nilai negatif yaitu Pengendalian internal -> Kinerja Perusahaan, GCG -> Kinerja Perusahaan, *Sustainability Report* x GCG -> Kinerja Perusahaan, *Sustainability Report* x Pengendalian Internal -> Kinerja Perusahaan dengan nilai masing-masing nilai (-0.144), (-0.165), (-0.531) dan (-0.065).

Berdasarkan tujuh hubungan langsung antar variabel, terdapat enam hipotesis yang memiliki nilai hubungan rendah, yaitu pengendalian internal -> Kinerja Perusahaan (-0.144), SIA -> Kinerja Perusahaan (0.550), GCG -> Kinerja Perusahaan (-0.165) *Sustainbility Report* -> Kinerja Perusahaan (0.168), *Sustainbility Report* x GCG -> Kinerja Perusahaan (-0.531), *Sustainanility Report* x Pengendalain Internal -> Kinerja Perusahaan (-0.065). Selain itu terdapat satu hipotesis dengan nilai original sampel yang tinggi yaitu *Sustainability Report* -> SIA -> Kinerja Perusahaan dengan nilai (1.343). Untuk memvalidasi hipotesis, perbandingan dilakukan dengan memeriksa nilai T Statistics dan Nilai P-Value.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel pengendalian internal memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat diketahui melalui tabel 7 dengan hasil nilai t-statistics dan p-value yang tidak memenuhi syarat signifikan sebesar 0.347 dan 0.729.

Temuan dalam penelitian ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan pengendalian internal memiliki dampak negatif dan tidak sighnifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rachman *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan karena pengendalian internal merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu dan merupakan serangkaian tindakan yang pervasif dan tidak dapat dipisahkan.

Selain itu temuan ini juga disebabkan karena pada periode tahun penelitian yaitu 2020-2022 merupakan salah satu masa yang mengharuskan semua perusahaan harus beradaptasi dengan cepat akibat adanya lonjakan pandemi Covid-19. Salah satu faktor yang menghambat akan fleksibilitas perusahaan yang diperlukan dalam situasi krisis tersebut adalah pengendalian intrenal yang terlalu ketat. Penerapan pengendalian internal yang ketat akan memerlukan investasi besar dalam teknologi dan pelatihan karyawan, yang berdampak negatif pada keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Selain itu prosedur pengendalian internal yang berlebihan dan terlalu fokus dapat memperlambat proses pengambilan keputusan dan menghambat respons cepat terhadap perubahan pasar.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviana, 2023) dimana pengendalian internal brpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda. Pihak perusahaan melakukan pemeriksaan kembali cash keluar masuk pada teller, melakukan identifikasi kelas transaksi, serta adanya audit internal yang melakukan pengawasan dengan efektif sehingga tidak terjadi masalah internal sehingga kinerja perusahaan menjadi semakin baik.

Hasil penelitian pada variabel pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan ini tidak sejalan dengan sebuah teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pengendalian

internal dan teori keagenan dimana pada teori ini mengatakan bahwa seorang agen harus bertanggung jawab atas semua pekerjaannya terhadap principal, selain itu principal juga harus memastikan bahwa agen diawasi secara ketat untuk mencegah perilaku yang tidak sesuai dengan prosedur perusahaan. Dalam hal ini pengendalian internal yang berbasis teori keagenan sangat memerlukan pengawasan manajerial yang efektif dan harus sesuai dengan prosedur dan tolak ukur yang sudah diberikan kepada perusahaan tersebut. Namun pada kenyataannya dengan adanya porsedur dan tolak ukur yang terlalu kompleks akan membuat perusahaan terlambat dalam mengambil keputusan sehingga perusahaan dapat tertinggal akan perubahan pasar yang berjalan cepat pada masa pandemi covid-19 tersebut.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat melalui tabel 7 dengan hasil nilai sebasar T-Statistics 1.591 dan nilai P-Value 0.112.

Temuan dalam penelitian ini didukung oleh beberapa faktor yang menyebabkan sistem informasi akuntansi memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena pada masa penelitian yang ditentukan merupakan masa pandemi Covid-19. Dimana pada masa ini pembaharuan sistem informasi akuntansi baru dilakukan adaptasi dengan sistem baru yang dapat menjadi penyebab penurunan produktivitas sementara saat karyawan belajar menggunakan sistem tersebut, selain itu ketidaksesuaian sistem yang diterapakan dengan kebutuhan spesifik perusahaan, terutama dalam konteks cepat selama pandemi berjalan. Selain itu, adanya pembaharuan sistem yang menjadi kekhawatiran tentang keamanan data dalam masa pengalihan ke sistem yang baru sehingga dapat membatasi penggunaannya secara optimal.

Berbanding terbalik dengan teori *technology acceptance model* yang menjelaskan model konseptual dari niat atau penerimaan pengguna terhadap sistem informasi teknologi atau teknologi baru. *Technology acceptance model* berfokus pada dua dimensi utama yaitu persepsi kemudahan penggunaan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengguna percaya bahwa penggunaan teknologi akan mudah dipahami dan diterapkan. Sedangkan persepsi kedua adalah persepsi kegunaan teknologi dapat meningkatkan produktivitas atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun pada kenyataannya, kedua persepsi ini belum tentu mendukung sistem informasi akuntansi karena pada masa covid-19 pembaharuan sistem mungkin dilakukan perusahaan untuk mengikuti perkembangan pasar, sehingga mengharuskan karyawan beradaptasi dengan sistem yang baru dimana dalam masa adaptasi tersebut dapat menurunkan kinerja para karyawan yang berdampak pada kinerja perusahaan itu sendiri.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat diketahui melalui tabel 7 dengan hasil nilai t-statistics dan p-value yang tidak memenuhi syarat signifikan nilai T-Statistics 0.588 dan nilai P-Value 0.556.

Didukung oleh penelitian terdahulu, menurut (Rangga Sudana *et al.,* 2022) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif yaitu semakin rendah variabel Pengendalian Intern dan *Good Corporate Governance* maka semakin rendah pula kinerja BPR.

Disamping itu, GCG membatasi kemampuan perusahaan untuk beradaptasi cepat terhadap perubahan drastis akibat pandemi dan terlalu fokus pada kepatuhan terhadap aturan GCG yang dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan cepat

sehingga berdampak pada pengurangan keuntungan yang didapatkan sehingga para pemegang saham menuntut pembagian deviden sesuai dengan kebijakan perusahaan yang dapat mengurangi likuiditas, padahal dalam masa tersebut perusahaan sangat membutuhkan modal untuk operasional selama krisis.

Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* dimana pada teori ini mnegatakan bahwa teori *stakeholder* yang pada dasarnya mengingatkan perusahaan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada para pemilik saham, tetapi juga harus bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan termasuk konsumen, investor, pemegang saham, kreditor, pemasok, pemerintah, masyarakat dan semua pihak lain yang berkepentingan dan memegang peran penting dalam perusahaan tersebut. Dalam teori *stakeholder* ini memberikan landasan untuk memahami dan mengelola hubungan dengan *stakeholder* yang dapat mencakup pihak-pihak yang memegang peran penting dalam perusahaan tersebut.

Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel *Sustainability Report* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel 7 dengan hasil nilai T-Statistics 0.291 dan niali P-Value 0.771.

Temuan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan *sustainbility report* memiliki dampak positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Didukung oleh penelitian terdahulu, menurut (Sejati & Prastiwi, 2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini terjadi karena *sustainability report* mampu menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, yang dapat meningkatkan citra positif di miata stakeholder dan juga perusahaan akan lebih memperhatikan aspek keberlanjutan yang dapat dipandang lebih baik oleh masyarakat.

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulpiani, 2019) dimana dalam penelitian tersebut pengungkapan dimensi lingkungan berpengarh negatif terhadap kinerja pasar yang diproksikan dengan Tobin's Q. Hal ini menunjukkan bahwa tanggungjawab yang terkait dengan lingkungan masih dianggap sebagai biaya tambahan yang akan menurunkan peluang untuk memperoleh laba yang maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *sustainability report* yang mengindikasikan bahwa *sustainability report* ini merupakan dasar konseptual yang membimbing praktik pelaporan berkeberlanjutan oleh suatu perusahaan. *Sustainability report* menjadi alat penting untuk berkomunikasi dengan para pemegang saham serta untuk membangun citra perusahaan yang berkelanjutan. Pelaporan keberlajutan ini berpedoman pada *GRI (Global Reporting Initiative)* yang menawarkan prinsip pelaporan, pengungkapan standar, dan implementasi manual untuk persiapan laporan keberlanjutan oleh perusahaan.

Pengaruh Pengendalian Internal dengan Sustainability Report Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel pengendalian internal dengan sustainability report sebagai pemoderasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat diketahui pada tabel 7 dengan hasil nilai T-Statistics 0.065 dan nilai P-Value 0.948, dimana angka tersebut tidak memenuhi syarat signifikansi.

Pengaruh pengendalian internal dengan *sustainability report* sebagai pemoderasi terhadap kinerja perusahaan memiliki pengaruh negatif disebabkan oleh kompleksitas implementasi dimana pengendalian internal yang ketat bersama dengan pelaporan keberlanjutan mungkin menambah

kompleksitas operasional perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan biaya atau inefisiensi jangka pendek yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Selain itu fokus dari masing-masing variabel yang berbeda, dimana *sustainability report* cenderung berfokus pada keberlanjutan jangka panjang sedangkan kinerja perusahaan seringkali lebih menekankan hasil jangka pendek.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dengan Sustainability Report Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi dengan *sustainability report* sebagai pemoderasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat diketahui pada tabel 7 dengan hasil nilai T-Statistics 2.204 dan nilai P-Value 0.043, dimana angka tersebut memenuhi syarat signifikansi.

Sejalan dengan teori *triple bottom line* yang merupakan konsep pengukuran kinerja suatu usaha secara holistik dengan memperhatikan ukuran kinerja ekonomis berupa perolehan profit, ukuran kepedulian sosial dan pelestarian lingkungan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fernando *et al.*, 2023) yang mengungkapkan bahwa *earning per share* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Disamping itu, *sustainability report* mampu memoderasi pengaruh *earning per share, net profit margin, dan current ratio* terhadap harga saham. namun tidak dapat memoderasi pengaruh *debt to equity* terhadap harga saham.

Pengaruh Good Corporate Governance dengan Sustainbility Report Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel *Good Corporate Governance* dengan *sustainability report* sebagai pemoderasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat diketahui pada tabel 7 dengan hasil nilai T-Statistics 0.840 dan nilai P-Value 0.401, dimana angka tersebut tidak memenuhi syarat signifikansi.

Pengaruh *Good Corporate Governance* dengan *sustainability report* sebagai pemoderasi terhadap kinerja perusahaan memiliki pengaruh negatif disebabkan oleh ketidaksesuaian antara praktik perusahaan dan ekspetasi pemangku kepentingan mungkin mempengaruhi persepsi dan kinerja perusahaan.

Sejalan dengan teori *stakeholder* yang mengakui bahwa pentingnya melibatkan dan memperhatikan kepentingan pihak yang terlibat dalam suatu perusahaan. Penelitian ini mengahsilkan hipotesis negatif yang disebakan karena prinsip GCG yang berfokus pada keberlanjutan jangka panjang sehingga bertantangan dengan kebutuhan survival jangka pendek selama masa pandemi. Selain itu faktor lain yang dapat menjadi penyebabnya adalah kepatuhan terhadap standar GCG yang tinggi sehingga dapat meningkatkan biaya operasional, dana dapat mempengaruhi profitabilitas jangka pendek.

KESIMPULAN

Berikut hasil kesimpulan atas pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian internal secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat diketahui bahwa output nilai T-Statistics 0.347 kurang dari (1,96) dan nilai P-Value 0.729 berarti lebih besar dari (0,05) sehingga tidak signifikan

2. Sitem informasi akuntansi secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat diketahui bahwa output nilai T-Statistics 1.591 kurang dari (1,96) dan nilai P-Value 0.112 berarti lebih besar dari (0,05) sehingga tidak signifikan
3. *Good corporate governance* secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat diketahui bahwa output nilai T-Statistics 0.588 kurang dari (1,96) dan nilai P-Value 0.556 berarti lebih besar dari (0,05) sehingga tidak signifikan
4. *Sustainability report* secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat diketahui bahwa output nilai T-Statistics 0.291 kurang dari (1,96) dan nilai P-Value 0.771 berarti lebih besar dari (0,05) sehingga tidak signifikan
5. Pengendalian internal secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan *sustainability report* sebagai pemoderasi. Hal ini dapat diketahui bahwa output nilai T-Statistics 0.065 dan nilai P-Value 0.948. Dimana nilai T-Statistics 0.065 kurang dari (1,96) dan nilai P-Value 0.948 lebih besar dari (0,05) sehingga tidak signifikan
6. Sistem informasi akuntansi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan *sustainability report* sebagai pemoderasi. Hal ini dapat diketahui bahwa output nilai T-Statistics 2.024 kurang dari (1,96) dan nilai P-Value 0.043 lebih besar dari (0,05) sehingga signifikan
7. *Good Corporate Governance* secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan *sustainability report* sebagai pemoderasi. Hal ini dapat diketahui bahwa output nilai T-Statistics 0.840 dan nilai P-Value 0.401 Dimana nilai T-Statistics 0.840 kurang dari (1,96) dan nilai P-Value 0.401 lebih besar dari (0,05) sehingga tidak signifikan

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, adapun saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu mengevaluasi kembali pengendalian internal yang diterapkan serta mengidentifikasi aspek-aspek yang tidak efisien dengan tujuan perusahaan tersebut. Selain itu perusahaan juga perlu mempertimbangkan penerapan pengendalian internal yang lebih fleksibel dan adaptif, terutama dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang cepat
2. Perusahaan seharusnya melakukan pengauditan menyeluruh terhadap sistem yang digunakan pada perusahaan tersebut dan mengidentifikasi area-area yang tidak efisien atau tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Perusahaan juga perlu mempertimbangkan penyederhanaan sistem yang terlalu kompleks dan lebih difokuskan pada fitur-fitur yang memang diperlukan
3. Perusahaan sebaiknya mengevaluasi kembali tata kelola yang diterapakn dalam perusahaan tersebut agar nantinya tujuan perusahaan dapat tercapai lebih efisien. Perusahaan juga dapat mengevalusi komposisi dan struktur dewan direksi untuk memastikan efektivitas dalam pengambilan keputusan
4. Perusahaan dapat melakukan analisis biaya manfaat yang terperinci untuk setiap aspek *sustainability report* dan memastikan biaya pembuatan dan implementasi tidak melebihi manfaat yang diperoleh
5. Perusahaan dapat mengidentifikasi fokus pengendalian internal dan mengevaluasi kembali struktur pengendalian agar lebih fleksibel

6. Perusahaan dapat mengidentifikasi fokus SIA serta mengidentifikasi area yang tidak efisien atau tumpang tindih. Selain itu perusahaan juga dapat mengintegrasikan SIA dengan sistem pelaporan keberlanjutan untuk mengurangi duplikasi data dan meningkatkan efisiensi.
7. Perusahaan seharusnya mengidentifikasi struktur dewan komisaris dan menyesuaikan dengan tujuan perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan efektif.

DAFTAR REFERENSI

Astriana. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Aman Syariah. JurnalIlmiah Akuntansi, 3(1), 7–13.

Audia, S. (2020). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index periode 2016-2019 Title. Satukan Tekad Menuju Indonesia Sehat.

Barlian, E. (2018). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Padang: Sukabina Press.https://doi.org/10.31227/osf.d

Boediono, Gideon S.B. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi 8. Solo

Hapsoro, D., & Husain, Z. F. (2019). Does sustainability report moderate the effect of financial performance on investor reaction? Evidence of Indonesian listed firms. International Journal of Business, 24(3), 308–328.

Hapsoro, D., & Husain, Z. F. (2019). Does sustainability report moderate the effect of financial performance on investor reaction? Evidence of Indonesian listed firms. International Journal of Business, 24(3), 308–328.

Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. Akurasi *:* Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan, 2(2), 77–90. https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i2.16

Noviana, N. (2023). Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Pt Bank Sumut Medan Skripsi Oleh : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan Medan Skripsi Oleh : Nina Noviana.

Rachman, T. A., Sari, N. K., & Ilmi, M. (2023). Pengaruh Audit Operasional Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Akuntansi, 17(1), 81–90. https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6741

Rangga Sudana, I. P. E., Dwirandra, A. A. N. B., Astika, I. B. P., & Ratna Sari, M. M. (2022). Pengaruh Pengendalian Intern Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Bpr Dengan Manajemen Resiko Sebagai Variabel Moderasi. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 11(08), 915. https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i08.p05

Ratulistina Nur Hayati. (2022). Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah KontraksiAkibatPandemi Covid-19Article. https:/ artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi Akibat- Pandemi-Covid-19.html

Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. Diponegoro Journal of Accounting, 0(0), 195–206.